



Analisis Laporan Keuangan Pt. Gudang Garam Tbk. Mengenai Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas

Zahra Ayu Karimah¹, Vinka Dwi Ananta², Fitri Nopianti³, Angga Sanita Putra⁴

Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstrak

Received: 20 Juni 2025
Revised: 27 Juni 2025
Accepted: 01 Juli 2025

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis laporan keuangan yang dimiliki oleh PT. Gudang Garam Tbk terkait dengan aspek likuiditas, aspek solvabilitas, aspek profitabilitas yang diperoleh. Dalam studi ini, analisis data dilakukan melalui pendekatan deskriptif untuk menghitung indikator keuangan seperti likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa dalam hal rasio likuiditas, perhitungan current ratio menggambarkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dalam waktu dekat, sedangkan quick ratio menunjukkan bahwa aset lancar perusahaan tidak memadai untuk menutupi kewajiban jangka pendek. Dalam analisis rasio solvabilitas, perhitungan rasio utang terhadap aset menunjukkan bahwa mayoritas aset perusahaan dibiayai dengan utang, sedangkan rasio utang terhadap ekuitas menunjukkan struktur modal yang cukup baik dengan utang yang relatif kecil, masih lebih rendah dibandingkan dengan modal sendiri. Dalam hal profitabilitas, margin laba bersih menunjukkan bahwa laba bersih relatif kecil jika dibandingkan dengan penjualan, dan laba atas ekuitas menunjukkan bahwa ekuitas pemegang saham tidak dapat menghasilkan laba yang tinggi, sehingga perusahaan perlu meningkatkan profitabilitasnya. Berdasarkan informasi di atas, PT. Gudang Garam Tbk masih memiliki peluang untuk memberikan profit bagi para investor.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas.

(*) Corresponding Author: ayuzahra342@gmail.com¹, vinkadwiananta03@gmail.com², fnopiyanti25@gmail.com³, angga@fe.unsika.ac.id⁴

How to Cite: Karimah, Z., Ananta, V., Nopianti, F., & Putra, A. (2025). Analisis Laporan Keuangan Pt. Gudang Garam Tbk. Mengenai Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(7.A), 164-171. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/10749>.

PENDAHULUAN

PT. Gudang Garam Tbk salah satu perusahaan tersohor di Indonesia di industri rokok dan tembakau. Sebagai perusahaan yang sudah lama berdiri, PT Gudang Garam memiliki peran yang sangat vital dalam perekonomian di Indonesia dengan menyediakan lapangan pekerjaan dan membayar pajak. Dalam beberapa tahun terakhir ini dunia harus menghadapi masalah besar, seperti peraturan yang semakin ketat terhadap industry tembakau, persaingan yang semakin ketat, dan fluktuasi ekonomi.

Dengan demikian, perusahaan harus memastikan bahwa kinerja keuangan tetap stabil. Salah satu metode untuk menilai kinerja finansial adalah melalui kajian finansial, yang mencakup penggunaan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Rasio-rasio tersebut memainkan peran penting dalam mencerminkan kecakapan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (likuiditas), kewajiban jangka panjang (solvabilitas), serta untuk meraih keuntungan (profitabilitas).

Penelitian ini penting karena analisis laporan keuangan bisa dipakai sebagai data dalam membantu investor, kreditor, dan manajer perusahaan ketika mengambil keputusan bisnis yang tepat di tengah persaingan industri rokok yang sangat ketat. Karena perubahan kondisi perekonomian mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan, PT. Gudang Garam

Tbk harus menjaga stabilitas keuangan agar tetap kompetitif. Oleh karena itu, memahami kemampuan perusahaan dalam menjaga stabilitas keuangan sangatlah penting.

Analisis laporan keuangan suatu perusahaan adalah salah satu metode yang tepat untuk mengevaluasi berbagai hasil yang sudah atau kemungkinan akan dicapai oleh Perusahaan dalam konteks sejarah, keadaan saat ini, dan proyeksi ke depannya. Ini karena laporan keuangan adalah catatan yang sangat penting yang memberikan informasi mengenai keadaan perusahaan dan potensi pencapaiannya, serta apakah laporan itu berfungsi sebagai alat sejarah atau hanya memberikan informasi tentang peristiwa yang terjadi, yang mengakibatkan adanya kesenjangan informasi. [1]

Laporan keuangan adalah instrumen penting yang dimanfaatkan oleh berbagai pihak, termasuk investor, pemberi pinjaman, manajemen, dan pemerintah, untuk menilai kinerja finansial suatu perusahaan. Dengan melakukan penelaahan terhadap laporan keuangan, dapat menilai kondisi keuangan sebuah perusahaan berdasarkan berbagai indikator seperti rasio keuangan. Rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas merupakan indikator yang umum digunakan untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang, serta kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan. [2]

Rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas adalah komponen krusial dalam evaluasi rasio keuangan. Rasio likuiditas berfungsi untuk mengukur apakah sebuah perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Ini sangat penting karena ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek Dapat berujung pada kebangkrutan perusahaan. Evaluasi rasio solvabilitas menunjukkan seberapa efektif suatu perusahaan dapat menyelesaikan kewajiban finansialnya setelah likuidasi, sementara profitabilitas menilai tingkat efisiensi perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab keuangannya. [1]

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merujuk pada informasi yang menggambarkan keadaan finansial sebuah perusahaan dalam jangka waktu tertentu, dengan maksud untuk memahami arus kas perusahaan itu. Besar kecilnya ukuran perusahaan mempengaruhi eksistensinya. Perusahaan yang besar diharapkan dapat meraih keuntungan yang tinggi agar dapat membayar dividen, dan sebaliknya. Tujuan dari pembiayaan adalah untuk menilai likuiditas perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek, solvabilitasnya untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka panjang dan pendek, serta profitabilitasnya untuk menghasilkan keuntungan yang sesuai dengan total modal kerja perusahaan. [3]. Mengevaluasi kinerja suatu perusahaan dapat dilakukan dengan cara mengevaluasi posisi keuangannya yang dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan. Manajemen keuangan suatu bisnis sangat penting untuk menjaga stabilitas keuangannya. Hal inilah yang menyebabkan dunia usaha memerlukan pengawasan, pengendalian dan pengelolaan yang baik dalam mengelola keuangannya agar tidak terjadi kerugian. [4]

Laporan Keuangan

Laporan Keuangan adalah produk terakhir dari pencatatan akuntansi dan ringkasan seluruh transaksi finansial yang berlangsung selama satu tahun fiskal. [3] Laporan ini biasanya mencakup laporan neraca, laporan profit dan rugi, laporan perubahan modal, laporan kas, serta keterangan terkait laporan keuangan. Laporan keuangan ini adalah metode yang paling efektif untuk menggambarkan keadaan keuangan perusahaan, kemajuan manajerial, serta pencapaian dalam jangka panjang. [5]

Analisis Rasio Keuangan

Menurut Munawir (2010:106), analisis rasio keuangan fokus pada masa depan, yang menunjukkan bahwa ini dapat dipakai untuk memperkirakan keadaan keuangan dan hasil operasional di waktu mendatang dengan menggunakan rasio yang ada atau rasio dari industri. Dengan informasi tambahan, analisis ini bisa menjadi landasan untuk menyusun laporan.

METODE PENELITIAN

Dalam analisis data pada penelitian ini, digunakan metode analisis deskriptif untuk memperkirakan rasio keuangan perusahaan, yang melibatkan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Selain itu, analisis statistik deskriptif diterapkan untuk mengevaluasi kinerja finansial perusahaan, yang meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Rasio finansial yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Detail mengenai perusahaan yang dibahas dalam tulisan ini dapat ditemukan di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yang menyajikan laporan keuangan yang mencakup neraca serta laporan laba rugi PT Gudang Garam Tbk. [6]

HASIL & PEMBAHASAN

Kinerja suatu perusahaan merupakan dampak dari beragam keputusan yang secara berkelanjutan dibuat oleh tim manajemen. Untuk mengevaluasi performa finansial sebuah perusahaan, sangat penting untuk menganalisis serta mempertimbangkan pengaruh keuangan. Rasio yang dibahas dalam paparan ini meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. [6]

1. Rasio Likuiditas

Untuk keperluan mengevaluasi kapasitas perusahaan dalam menunaikan kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa utang jangka pendek. Rasio ini menggambarkan seberapa besar nilai aset lancar. Kecepatan perusahaan dalam menunaikan kewajiban jangka pendeknya, yang biasanya berlangsung kurang dari satu tahun, akan menentukan tingkat likuiditasnya. [7]

a. *Current Ratio*

Rasio lancar digunakan untuk mengetahui kapasitas memenuhi kewajiban jangka pendek.

$$\text{Current Asset} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

$$2021 = \frac{59,312,578}{28,369,283} \times 100\% = 2,09$$

$$2022 = \frac{55,445,127}{29,125,010} \times 100\% = 1,90$$

$$2023 = \frac{54,115,182}{29,536,433} \times 100\% = 1,83$$

b. *Quick Ratio*

Salah satu ukuran likuiditas untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa harus mengandalkan penjualan persediaan.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

$$2021 = \frac{59,312,578 - 47,456,225}{28,369,283} \times 100\% = 0,41$$

$$2022 = \frac{55,445,127 - 47,639,885}{29,125,010} \times 100\% = 0,26$$

$$2023 = \frac{54,115,182 - 46,485,966}{29,536,433} \times 100\% = 0,26$$

c. *Cash Ratio*

Menunjukkan seberapa efektif perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan memanfaatkan kas dan aset yang setara dengan kas yang dimiliki.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

$$2021 = \frac{4,169,740}{28,369,283} \times 100\% = 14\%$$

$$2022 = \frac{4,407,033}{29,125,010} \times 100\% = 15\%$$

$$2023 = \frac{4,256,264}{29,536,433} \times 100\% = 14\%$$

Tabel Rekapitulasi Hasil Rasio Likuiditas

NO	Jenis Rasio	2021	2022	2023	Standar Industri
1.	<i>Current Ratio</i>	209%	190%	183%	200%
2.	<i>Quick Ratio</i>	41%	26%	26%	150%
3.	<i>Cash Ratio</i>	14%	15%	14%	50 %

Pada *current ratio* di tahun 2021 mengalami penurunan dari 209% menjadi 183% pada tahun 2023, yang dimana berada sedikit dibawah standar industry 200%. Meskipun *turun current ration* ini masih menunjukkan kemampuan dalam menggenapi kewajiban jangka pendeknya, penurunan ini menjadi tanda bahwa perusahaan akan bergantung pada kewajiban jangka pendek untuk modal kerjanya. *Quick ratio* masih berada di bawah standar industry 150%, dimana hanya sekitar 26% pada tahun 2022 dan 2023. Dan menunjukkan bahwa *quick*

asset pada perusahaan kurang mencukupi untuk menutupi kewajiban jangka pendek, yang memungkinkan memiliki resiko likuiditas pada perusahaan. Sedangkan *cash ratio* berada di bawah standar industry 50% dimana sekitar 14% -15% yang menunjukkan bahwa kas perusahaan cukup rendah dalam menghadapi kewajiban jangka pendek.

2. Rasio Solvabilitas

Digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menuntaskan utang jika terjadi likuidasi. Rasio ini disebut leverage, yang mengukur batasan perusahaan dalam berutang.[2]

a. Debt to Asset Ratio

Ukuran yang dipakai untuk mengukur seberapa besar perusahaan memperoleh dana utang jika dibandingkan dengan keseluruhan asetnya.

$$\text{Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$2021 = \frac{30,676,095}{89,964,369} \times 100\% = 34\%$$

$$2022 = \frac{30,706,651}{88,562,617} \times 100\% = 34\%$$

$$2023 = \frac{31,587,980}{92,450,823} \times 100\% = 34\%$$

b. Debt to Equity Ratio

Ukuran yang ditunjukkan dalam menilai sejauh mana perusahaan diperoleh dananya oleh utang dibandingkan dengan ekuitas pemegang sahamnya.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

$$2021 = \frac{30,676,095}{59,288,274} \times 100\% = 51\%$$

$$2022 = \frac{30,706,651}{57,855,966} \times 100\% = 53\%$$

$$2023 = \frac{31,587,980}{60,862,843} \times 100\% = 52\%$$

Tabel Rekapitulasi Hasil Rasio Solvabilitas

NO	Jenis Rasio	2021	2022	2023	Standar Industri
1.	<i>Debt to Asset Ratio</i>	34%	34%	34%	30%
2.	<i>Debt to Equity Ratio</i>	51%	53%	52%	90%

Hasil *debt to asset ratio* berada di atas standar industri 30% dimana rasio berada di angka 34%. Rasio ini menunjukkan sebagian besar asset perusahaan dibiayai oleh utang. Walaupun sedikit cukup baik dalam rasio solvabilitas. *Debt to equity ratio* tidak memenuhi standar industri 90% dimana berada di sekitar 51%-53% hal ini menunjukkan struktur modal yang cukup sehat dengan utang yang tidak terlalu besar dibandingkan dengan dengan ekuitasnya.

3. Rasio Profitabilitas

Diterapkan untuk menilai efisiensi perusahaan dalam meraih laba. Rasio ini menunjukkan sejauh mana efisiensi pengelolaan perusahaan tersebut. [6]

a. Net Profit Margin

Untuk menunjukkan jumlah keuntungan bersih yang didapat perusahaan dari setiap penjualan yang dilaksanakan. [2]

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$2021 = \frac{5,605,321}{124,881,266} \times 100\% = 4,4\%$$

$$2022 = \frac{2,779,742}{124,682,692} \times 100\% = 2,2\%$$

$$2023 = \frac{5,324,516}{118,952,997} \times 100\% = 4,4\%$$

b. Return On Asset

Rasio yang menguraikan hasil (profit) dari total aset yang diterapkan dalam suatu perusahaan. Return on assets juga berperan sebagai ukuran seberapa efisien manajemen dalam mengatur investasi. Return on investment (ROI) mengukur perbandingan Net profit setelah pajak dibandingkan dengan total aset.[6]

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$2021 = \frac{5,605,321}{89,964,369} \times 100\% = 6,2\%$$

$$2022 = \frac{2,779,742}{88,562,617} \times 100\% = 3,1\%$$

$$2023 = \frac{5,324,516}{92,450,823} \times 100\% = 5,7\%$$

c. Return On Equity

Rasio yang menggambarkan seberapa baik sebuah perusahaan dalam mengelola ekuitasnya (aset bersih) dengan menilai total keuntungan yang ditanamkan oleh para pemilik ekuitas dan pemegang saham perusahaan. [6]

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$2021 = \frac{5,605,321}{59,288,274} \times 100\% = 9,4\%$$

$$2022 = \frac{2,779,742}{57,855,966} \times 100\% = 4,8\%$$

$$2023 = \frac{5,324,516}{60,862,843} \times 100\% = 8,7\%$$

Tabel Rekapitulasi Hasil Rasio Profitabilitas

NO	Jenis Rasio	2021	2022	2023	Standar Industri
1.	<i>Net Profit Margin</i>	4,4%	2,2%	4,4%	20%
2.	<i>Return on Asset</i>	6,2%	3,1%	5,7%	30%
3.	<i>Return on Equity</i>	9,4%	4,8%	8,7%	40%

Pada *Net Profit Margin* mengalami penurunan drastis menjadi 2,2% pada tahun 2022, dan kembali naik ke 4,4% pada tahun 2023 dimana masih sangat jauh dibawah standar industry 20%. Hal ini menunjukkan laba bersih relative kecil dibandingkan pendapatannya, sehingga perusahaan perlu meningkatkan efensiasi operasinal atau menekan biaya. *Return on Asset* perusahaan berada di kisaran 3,1% - 6,2% pada tugas tahun terakhir, hal ini masih jauh sekali dari standar industry 30% yang mengindikasikan asset perusahaan masih belum dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan keuntungan untuk perusahaan. Pada *Return on Equity* berada di kisaran 4,8%-9,4% yang dimana sangat jauh dari standar industry 40% yang menunjukkan bahwa ekuitas pemegang saham belum mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang tinggi menyebabkan perusahaan harus meningkatkan profitabilitasnya.

PENUTUP

Metode rasio untuk menghitung dan menganalisis rasio Keuangan pada PT. Gudang Garam Tbk dari 2021 hingga 2023. Dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan pada perusahaan ini tidak menentu atau bahkan menurun. Pada rasio likuiditas perusahaan memiliki risiko likuiditas yang cukup tinggi, meskipun current ratio masih mendekati standar industry, tetapi penurunannya menunjukkan bahwa perusahaan bergantung pada kewajiban jangka pendek. Quick ratio dan cash ratio yang jauh dibawah standar industry menunjukkan bahwa quick asset dan kas perusahaan tidak mencukupi untuk menutupi kewajiban jangka pendek, sehingga perusahaan menghadapi risiko untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pada rasio solvabilitas perusahaan memiliki struktur modal ang cukup sehat, Meskipun debt to asset ratio sedikit di atas standar industri, debt to equity ratio yang lebih rendah menunjukkan

penggunaan utang yang masih terkendali dan dominasi aset, sehingga solvabilitas perusahaan relatif baik. Dan pada rasio provitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan masih kurang efisien dalam operasional dan penggunaan asetnya. Aset dan ekuitasnya belum dimanfaatkan optimal untuk menghasilkan keuntungan. Karena hal itu, perusahaan perlu meningkatkan efisiensi profitabilitas untuk mencapai standar industri.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] B. Loho, I. Elim, and S. K. Walandouw, "ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS DAN PROFITABILITAS," *Anal. RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, Akt. DAN Profitab.*
- [2] Elisa, "ANALISA RASIO LAPORAN KEUANGAN PADA PT. JASA SARANACITRA BESTARI CABANG BENGKALIS MENURUT PERSPEKTIF ISLAM."
- [3] S. Permana, R. C. Halim, S. Nenti, D. Riza, and N. Zein, "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada PT. Bank BNI (Persero), TBK," vol. 4, no. 1, pp. 32–43.
- [4] A. Mujaddid and N. Edy, "Analisis Rasio Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan," *J. Akuntansi dan Keuang. Entitas*, vol. 3, no. 1, pp. 56–70, 2023.
- [5] G. D. P. Ramang, T. M. Tumbel, and J. J. Rogahang, "Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Indonesia Prima Property Tbk Jakarta Pusat," *J. Adm. Bisnis*, vol. 9, no. 3, p. 122, 2019.
- [6] A. Wahyu Muh Syata, H. Oleo, and I. Sultan Gorontalo, "Jurnal Mirai Management," *J. Mirai Manag.*, vol. 8, no. 2, pp. 287–294, 2023.
- [7] S. Syaharman, "Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada Pt. Narasindo Mitra Perdana," *Juripol*, vol. 4, no. 2, pp. 283–295, 2021.